BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuh kembangkan keterampilan anak didik mereka adalah ekstrakurikuler kepramukaan. Menurut Andri Bob Sunardi (2016;412) dalam buku ragam latih pramuka menyebutkan dalam UU RI No 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka “bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Serta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pramuka adalah organisasi untuk

generasi muda yang mendidik para anggotanya dengan berbagai jenis keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling tolong-menolong dan lain sebagainya (Hilda Tenia,2018).

Pramuka merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua pendidikan tersebut. Pramuka mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, minat untuk melakukan penjelajahan atau penelitian, penemuan dan keinginan untuk tahu. Sehingga pendidikan dalam kepramukaan dianggap penting dalam menjalankan peranannya dalam menanamkan keterampilan serta karakter pada peserta didik. Seperti yang disebutkan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka tahun 2005 yang berbunyi (dalam skripsi Satya P. S (2013;32))

“Gerakan Pramuka memiliki tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda di lingkungan luar sekolah, yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan tujuan:

- a. Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan berwatak serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki ketahanan mental, moral, spritual, emosional, intelektual dan fisik sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara”

Kepramukaan sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan non formal merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan keterampilan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan sumbangan positif terhadap negara dengan menyemai benih-benih calon pemimpin yang patriotis.

Pengembangan pendidikan kecakapan hidup menjadi penting mengingat pendidikan saat ini masih dapat dikatakan pendidikan dilaksanakan yang hanya berbasiskan *hard skill*. pengembangan *hard skill* harus diimbangi dengan pembelajaran dengan basis pengembangan *soft skill*. Hal ini menjadi penting, kaitannya dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mereka selain mampu bersaing, juga beretika, bermoral, sopan, santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Broling (1989) mengemukakan bahwa *life skill* adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang, sehingga mereka dapat hidup mandiri (Anwar 2015:20). Serta menurut *World Health Organization* (WHO) (1997) *life skill* yaitu berupa berbagai kegiatan keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif (Hilda Tenia:2018).

Pengembangan kecakapan hidup menurut Broling (1989) dalam pedoman penyelenggaraan program kecakapan hidup pendidikan non formal mengelompokkan *life skill* menjadi 3 kelompok salah satunya yaitu kecakapan hidup sehari-hari, kecakapan sosial/pribadi, kecakapan hidup bekerja. Kecakapan sosial/pribadi antara lain meliputi kesadaran diri, (minat, bakat, sikap, kecakapan), percaya diri, komunikasi, tenggang rasa dan kepedulian,

hubungan antar personal, pemahaman dan pemecahan masalah, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif, kemandirian dan kepemimpinan (Anwar 2015:76). Kemudian menurut Muhammad Syamsudin kecakapan sosial (2012:8) kecakapan sosial meliputi komunikasi, kerjasama dan membuat harmonisasi. Dan menurut Fahreza Febry (2016) kecakapan sosial siswa dapat dinilai dari beberapa aspek. Berikut ini beberapa indikator aspek kecakapan sosial yaitu : (1) bekerjasama; (2) menunjukkan tanggung jawab sosial; (3) mengendalikan emosi; (4) berinteraksi dengan orang lain; (5) mengelola konflik; (6) berpartisipasi; (7) membudayakan sikap sportif, disiplin dan hidup sehat; (8) mendengarkan; (9) berbicara; (10) membaca; (11) menuliskan pendapat / gagasan; (12) bekerjasama dengan teman sekerja, dan (13) memimpin. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa indikator aspek yang termasuk pendidikan kecakapan sosial diantaranya meliputi berkomunikasi, kepedulian, kerjasama, tanggung jawab, kepemimpinan, berpartisipasi dan berpendapat.

Melihat dari beberapa pengertian tentang pendidikan kecakapan hidup indikator aspek dalam kecakapan sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada pramuka dapat dikatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia yang didalamnya terdapat perilaku ataupun keterampilan yang nantinya di hasilkan serta ditanamkan kedalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Hasil penelitian dari Amalia (2007) juga mengatakan bahwa “Pendidikan Kecakapan Hidup yang dikemas kedalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan

intrakurikuler lebih mudah dilaksanakan dan berbiaya rendah sehingga dapat dilaksanakan terus menerus”. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka kaitannya dengan pendidikan kecakapan hidup saat ini merupakan hal yang penting, kaitannya dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mereka selain mampu bersaing juga beretika, bermoral, sopan, santun dalam berinteraksi dengan masyarakat (Agus Hasbi Noor:2015).

Dengan demikian, melalui kegiatan pramuka diharapkan siswa memiliki kepribadian dan jiwa kepemimpinan yang menjadi contoh pada siswa yang lainnya. Bertanggung jawab dan juga memiliki sikap serta tingkah laku yang baik, selain itu memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat kebersamaan, kepedulian. Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap anggota pramuka. Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh setiap anggota pramuka yaitu kegiatan berkemah, mencari jejak, baris-berbaris, api ungun, selain itu juga kegiatan pramuka bukan berupa kegiatan bertualang saja tetapi ada juga yang berbentuk materi-materi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota pramuka seperti morse, semaphore, pengetahuan umum dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan kecakapan sosial pada setiap anggota pramuka.

Berdasarkan analisis di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup Sosial (Studi pada Peserta Didik SMAN 5 Kota Tasikmalaya)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu sarana yang tepat dalam pembinaan pendidikan kecakapan hidup sosial.
2. Adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik guna menyalurkan minat dan bakat yang ada pada setiap siswa. Selain itu juga ekstrakurikuler bisa dijadikan sebagai suatu kegiatan guna pengembangan kecakapan hidup dan mengisi waktu luang setelah pulang sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial (studi pada peserta didik SMAN 5 Kota Tasikmalaya)

D. Tujuan Penelitian

Memperoleh data mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecakapan hidup sosial (pada peserta didik SMAN 5 Kota Tasikmalaya).

E. Definisi Operasional

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Gerakan ini bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Menurut Andri Bob Sunardi (2016;412) dalam buku ragam latih pramuka menyebutkan dalam UU RI No 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka “bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”. Serta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pramuka adalah organisasi untuk generasi muda yang mendidik para anggotanya dengan berbagai jenis keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling tolong-menolong dan lain sebagainya (Hilda Tenia,2018).

Gerakan pramuka merupakan sebuah gerakan kependuan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran wajib di sekolah dan merupakan salah satu alat atau wadah untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan serta karakter yang ada dalam diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan menarik yang di dalamnya terdapat banyak nilai karakter dan keterampilan-keterampilan yang dapat di transporasikan kepada peserta didik.

2. Pendidikan Kecakapan Hidup

Broling (1989) mengemukakan bahwa *life skill* adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang, sehingga mereka dapat hidup mandiri (Anwar 2015:20). Serta menurut *World Health Organization* (WHO) (1997) *life skill* yaitu berupa berbagai kegiatan keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif (Hilda Tenia,2018).

Dari pengertian diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi dan menghadapi persoalan kehidupan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusinya

3. Kecakapan Sosial

Pengembangan kecakapan hidup menurut Broling (1989) dalam pedoman penyelenggaraan program kecakapan hidup pendidikan non formal mengelompokkan *life skill* menjadi 3 kelompok salah satunya yaitu kecakapan hidup sehari-hari, kecakapan sosial/pribadi, kecakapan hidup bekerja. Kecakapan sosial/pribadi antara lain meliputi kesadaran diri, (minat, bakat, sikap, kecakapan), percaya diri, komunikasi, tanggung rasa dan kepedulian, hubungan antar personal, pemahaman dan pemecahan masalah, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif, kemandirian dan kepemimpinan

(Anwar 2015:76). Kemudian menurut Muhammad Syamsudin kecakapan sosial (2012:8) kecakapan sosial meliputi komunikasi, kerjasama dan membuat harmonisasi. Dan menurut Fahreza Febry (2016) kecakapan sosial siswa dapat dinilai dari beberapa aspek. Berikut ini beberapa indikator aspek kecakapan sosial yaitu : (1) bekerjasama; (2) menunjukkan tanggung jawab sosial; (3) mengendalikan emosi; (4) berinteraksi dengan orang lain; (5) mengelola konflik; (6) berpartisipasi; (7) membudayakan sikap sportif, disiplin dan hidup sehat; (8) mendengarkan; (9) berbicara; (10) membaca; (11) menuliskan pendapat / gagasan; (12) bekerjasama dengan teman sekerja, dan (13) memimpin. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa indikator aspek yang termasuk pendidikan kecakapan sosial diantaranya meliputi berkomunikasi, kepedulian, kerjasama, tanggung jawab, kepemimpinan, berpartisipasi dan berpendapat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Teoritis

Memberikan pengetahuan keilmuan mengenai pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa melalui pendidikan kecakapan hidup sosial.

2. Bagi Lembaga

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam hal implemetasi pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam kaitannya terhadap pembenahan kecakapan sosial

- b. Manfaat lain penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecakapan siswa mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka
- c. Memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah secara efektif dan sistematis

3. Bagi Penulis

- a. Sebagai pembelajaran di dalam meneliti mengenai ekstrakurikuler pramuka
- b. Sebagai pembelajaran di dalam meneliti mengenai kecakapan sosial